

TUGAS SEMINAR Kamis, 28 Oktober 2004

Oleh: Kelompok 68

Anggota Kelompok:

- 1. Dennita (1201000318)**
- 2. Liza (1201000636)**
- 3. Renny Octavia (1201000881)**

Judul Artikel : *Studying Information Technology in Organizations: Research Approaches and Assumptions*

Oleh : Wanda J.Orlikowski, Jack J. Baroudi

Penerbit : *The Institute of Management Sciences*

Volume : 1047-7047/91/0201/0001/1991

**Lisensi : GNU *Free Document License* – Silahkan secara bebas
mempergunakan dokumen ini.**

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menstimulasi refleksi dari implikasi dari pendekatan riset serta memotivasi dalam penggunaan pendekatan dari bidang-bidang lain dengan baik untuk menginvestigasi dan membangun sistem informasi. Dengan adanya perspektif yang bervariasi, maka eksplorasi sistem informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda semakin bervariasi pula. Chua(1986) menyarankan bahwa komunitas *scientist* saling berbagi pengetahuan, teknik, kepercayaan, serta bukti-bukti yang legal.

Chua mengklasifikasikan “*research epistemologis*” menjadi :

1. *positivist*

Studi ini bertujuan untuk melakukan uji coba terhadap teori-teori yang ada untuk dapat meningkatkan pengertian terhadap suatu fenomena yang terjadi. Dalam studi ini, terdapat dua macam peneliti, yaitu peneliti yang menggunakan tradisi yang berdasarkan teori, dan peneliti yang deskriptif. Peneliti yang deskriptif, peneliti tidak melakukan penelitian berdasarkan teori tetapi berdasarkan apa yang mereka percaya. Biasanya artikel-artikel yang deskriptif disajikan meliputi studi kasus.

2. *intrepretive studi*

Studi ini mengasumsikan bahwa manusia menciptakan dan menghubungkan pandangan subjektif mereka dalam berinteraksi secara normal. Studi secara interpretif ini bertolak belakang dengan studi deskriptif.

3. *critial studies*

digunakan untuk mengkritik masalah “status quo” melalui informasi yang telah didapatkan.

Tiga set of belief :

1. *Beliefs about Physical and Social reality*

Dunia empiris dianggap sebagai inti dari fenomena yang sedang diinvestigasi. Rasionalitas dari manusia yang

2. *Beliefs about Knowledge*

Mengenai bagaimana pengetahuan yang *valid* terhadap suatu fenomena dapat di konstruksi ulang dan dievaluasi.

3. *Beliefs about the Relationship between knowledge and the empirical world*

Merupakan *role* dari dunia praktek, dan merefleksikan nilai dan *intension* untuk mendukung riset yang dilakukan

Telah dijelaskan diatas bahwa pada penelitian Sistem Informasi didominasi oleh *Positivist Research Philosophy*. Perspektif ini memberikan beberapa teori mengenai beberapa fenomena alami, yaitu:

- Fenomena ketertarikan bersifat *single, tangible, fragmentable*, dan unik.
- Peneliti dan objek yang dibutuhkan bersifat independen.
- Pernyataan *nomothetic*.
- Terdapat hubungan yang nyata, multi arah, sebab akibat yang dapat diidentifikasi dan di test melalui analisa dan logika hipotesis-deduktif.
- Kebutuhan merupakan sesuatu yang tidak bernilai.

Beberapa asumsi mengenai *Positivist Research Philosophy*:

1. *Belief about Physical and Social Reality.*
Secara ontological, dunia *physical* dan sosial keberadaannya tidak berhubungan dengan manusia dan memiliki sifat yang sulit diterka dan diukur. Terdapat hubungan *one-to-one* antara model yang dibangun peneliti dengan *event*, objek atau minat yang sesungguhnya.
2. *Belief about knowledge.*
Secara epistemologi, dijelaskan bahwa *hypothetic-deductive account* memiliki 2 konsekuensi yaitu pencarian akan hukum universal dari hipotesa lower level akan dijadikan kesimpulan dan penggabungan yang erat antara penjelasan, prediksi, dan kontrol. Dunia secara empiris banyak dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang saling terkait.
3. *Belief about the Relationship between Theory and Practice.*
Hubungan antara teori dan praktek pada *positivist philosophy* bersifat teknis.

Setelah dijelaskan di atas mengenai *Positivist Philosophy*, sekarang akan dijelaskan mengenai *Interpretive Philosophy*. Paham ini belakangan banyak diminati oleh banyak orang. Perbedaan yang mendasar antara *interpretive* dan *positivist* adalah pada asumsi awal dari keadaan sosial yang dibangun. Dunia bukan merupakan objek yang kaku.

Beberapa asumsi mengenai *Interpretive Research Philosophy*:

1. *Belief about Physical and Social Reality.*
Secara ontological, *interpretive perspective* menekankan pada pentingnya keberadaan suatu subjek dalam hal sosial dan politik, dimana manusia sendiri yang membangun kehidupan dan realitasnya.
2. *Belief about knowledge.*
Proses sosial tidak didapat dari *hypothetical deduction, covariant*, dan *degree of freedom*. Pengertian suatu proses sosial meliputi keterlibatan dunia sebagai objek tempat tinggal.
3. *Belief about the Relationship between Theory and Practice.*
Teori dan praktek tidak dapat diasumsikan sebagai sesuatu paham yang bersifat netral. Asumsi yang ada adalah *belief*, nilai, dan minat seseorang selalu mempengaruhi hasil penelitiannya.

Pada *interpretive research philosophy*, studi dilakukan menggunakan teknik *ethnographic* dan penulis menemukan bahwa penggunaan *CASE tool* mempunyai dampak yang besar pada pembagian pekerja dan relasi antar para anggota tim dalam sebuah proyek. Penulis juga menemukan kegunaan dari teknologi informasi mendorong perubahan struktur dalam tim menjadi kelompok yang menangani teknik dan kelompok yang menangani fungsi. Hal ini menghasilkan ketegangan dan konflik dalam kelompok. Kontribusi dari penelitian ini adalah penelitian ini mengungkapkan hubungan yang mendasari bagian-bagian yang berbeda dari kenyataan yang berbeda, dengan memeriksa peraturan dan arti social yang membuat sosialisasi berhasil.

Penelitian ini juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

1. Tidak meliputi kondisi, terutama kondisi eksternal, yang memberikan arti dan pengalaman tertentu.
2. Tidak memberikan penjelasan mengenai konsekuensi yang tidak diharapkan.
3. Tidak menyebutkan struktur konflik yang terjadi di masyarakat dan organisasi.
4. Tidak menjelaskan perubahan yang telah terjadi.

The Critical Philosophy of Information System Research

Penelitian dengan *critical perspective* mempelajari mengenai tinjauan atas sistem sosial dan menjelaskan kontradiksi dan konflik yang mungkin terjadi dalam didalamnya. Asumsi yang mendasari penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Mempercayai *physical and social reality*
Kenyataan sosial merupakan sejarah dan oleh sebab itu manusia, organisasi, dan masyarakat tidak terikat oleh satu bagian.
2. Mempercayai pengetahuan
Pengetahuan merupakan dasar dalam bersosialisasi dan dalam mengukir sejarah.
3. Mempercayai hubungan antara teori dan praktek
Peran dari peneliti adalah untuk membawa perubahan pada hubungan bermasyarakat dan membantu menghilangkan dominasi asing.

Kelebihan dari *critical perspective* adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak management untuk mengontrol proses kerja, menyadari pentingnya sejarah dalam membentuk kejadian, dan kontrol mekanisme yang halus sehingga tidak dirasakan oleh para pekerja dan manager. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat membantu terjadinya perubahan, gagal untuk menyadari kontradiksi yang dapat terjadi di tempat kerja, serta tidak mempelajari sejarah kerja dari perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah ketiga filosofi di atas dapat memberikan masukan terhadap fenomena yang ditemukan pada penelitian dalam bidang teknologi informasi. Yang diperlukan oleh para peneliti adalah mengerti implikasi dari hasil penelitian mereka dan bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut.

Filosofi penelitian dapat digunakan oleh semua peneliti. Yang membedakan adalah metode penelitian dan asumsi yang banyak dipengaruhi oleh program doktoral yang dihadiri oleh para peneliti, para pembimbing, perekrutan, promosi, dan masa jabatan yang berlaku pada perusahaan tempat peneliti bekerja, dan lain sebagainya.